

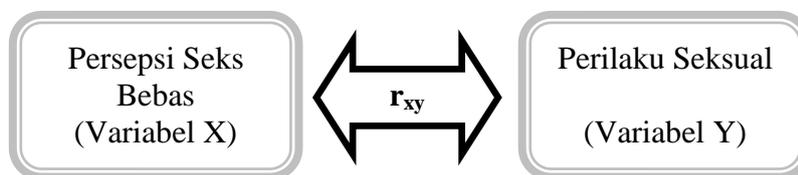
## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Dimana, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 14).

Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi analisis bivariat untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut :

**Gambar 3. 1 Korelasi Antara Dua Variabel**



Adapun variable-variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini terdiri dari persepsi seks bebas sebagai variabel X dan perilaku seksual sebagai variabel Y. Sehingga didapatkan hubungan ( $r_{xy}$ ) antara variabel persepsi seks bebas dengan perilaku seksual.

### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y.

Variabel X : Persepsi seks bebas

Variabel Y : Perilaku seksual

## 2. Definisi Operasional

### a. Persepsi Seks Bebas

Variabel X dalam penelitian ini ialah persepsi seks bebas. Dimana derajat skor yang diperoleh merujuk pada teori persepsi menurut Atkinson (1983 : 201) dan Kartono (1997) mengenai definisi seks bebas. Proses persepsi yang digunakan yaitu mencakup interpretasi mengenai pola stimulus tentang seks bebas. Dimana seks bebas adalah hubungan seks secara bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dilakukan dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu sebab didorong oleh nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak matang, dan tidak wajar.

Dengan kata lain, yang dimaksud persepsi seks bebas dalam penelitian ini yaitu menginterpretasikan informasi mengenai hubungan seksual yang dilakukan dengan banyak orang atau berganti-ganti pasangan, menginterpretasikan informasi hubungan seksual yang tidak bermoral, dan menginterpretasikan informasi hubungan seksual yang dilakukan secara terang-terangan tanpa ada rasa malu.

### b. Perilaku Seksual

Variabel Y dalam penelitian ini mengukur perilaku seksual. Dimana derajat skor yang diperoleh merujuk pada teori Kachadourian (Steinberg, 1993) mengenai perilaku seksual yang terdiri dari dua dimensi perilaku, yaitu :

1. Perilaku autoerotik merupakan perilaku seksual yang dilakukan oleh diri sendiri dengan tujuan merangsang atau mendapatkan kepuasan seksual. perilaku autoerotik ini mempunyai dua macam perilaku, yaitu:
  - a. Berfantasi seksual, dan
  - b. *Masturbasi* atau *onani*.
2. Perilaku sosioseksual, merupakan perilaku seksual yang dilakukan dengan pasangan baik dengan pasangan resmi atau dengan teman

atas dasar suka sama suka atau dengan bukan pasangan resmi (pekerja seks komersial). Perilaku sosioseksual ini terbagi berupa:

- a. Berpegangan tangan atau menyentuh,
- b. Cium kering,
- c. Cium basah,
- d. *Necking*,
- e. Meraba anggota tubuh pasangan,
- f. *Petting*,
- g. *Intercourse*.

### **C. Populasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini ialah anggota komunitas motor di Bandung. Sedangkan sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota aktif Kawasaki Ninja Club (KNC) Bandung sebanyak 30 orang. Dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Dengan kata lain, sampel yang diambil dari anggota Kawasaki Ninja Club (KNC) Bandung dianggap sesuai dengan karakteristik penelitian yang diteliti. Menurut Arikunto (2002: 112) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik jumlah yang digunakan ialah seluruhnya sehingga jenis penelitian merupakan penelitian populasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bermaksud untuk mencari data tentang persepsi seks bebas dengan perilaku seksual. Dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara penyebaran kuesioner yang berupa pertanyaan tertutup. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan menggunakan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam instrumen alat ukur. Sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam penelitian akan

menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2011: 133). Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Dimana dalam Sugiyono (2011: 134) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian ini terdapat dua skala, yang pertama yaitu persepsi seks bebas berdasarkan teori persepsi Atkinson dan Kartono untuk teori seks bebas. Skala pertama mencakup interpretasi dimana pada masing-masing dimensi tersebut terdapat tiga tahapan persepsi yaitu hubungan seks secara bebas dengan banyak orang, tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dan hubungan seks yang dilakukan dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu. Sedangkan untuk skala kedua menggunakan teori perilaku yang mencakup perilaku autoerotik dan perilaku sosioseksual.

## 1. Pengembangan Alat Ukur Penelitian

### a. Instrumen Persepsi Seks Bebas

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur persepsi seks bebas diturunkan dari teori Atkinson & Hilgard (1983 : 201) dan seks bebas oleh Kartono (1997). Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Seks Bebas**

Variabel	Dimensi	Indikator	Fav Item	Unfav Item	$\Sigma$ Item
<b>Variabel X: Persepsi seks bebas</b>	Menginterpretasikan informasi mengenai seks bebas	Menginterpretasikan informasi mengenai hubungan seksual yang dilakukan dengan banyak orang atau berganti-ganti pasangan	3,4, 5,6	1,2, 7,8	8
		Menginterpretasikan	9,12,	10,11,	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Fav Item	Unfav Item	$\Sigma$ Item
		informasi mengenai hubungan seksual yang tidak bermoral.		13	
		Menginterpretasikan informasi mengenai hubungan seksual yang dilakukan secara terang-terangan	15,16, 18,19, 20	14,17,	7

Untuk mengukur persepsi seks bebas digunakan skala Likert. Pada skala ini disediakan lima alternatif pilihan jawaban dimana masing-masing bobot nilai terbagi menjadi dua macam pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Kelima jawaban tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Bobot Skor Pilihan Jawaban**

Pilihan Jawaban	Bobot	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

### b. Instrument Perilaku Seksual

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur perilaku seksual diturunkan langsung dari teori Kachadourian (Steinberg, 1993). Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Seksual**

Variabel	Dimensi	Indikator	Fav Item	Unfav Item	$\Sigma$ Item
Variabel Y: Perilaku seksual	Perilaku autoerotik	Berfantasi seksual	1,2,3,	0	3
		Masturbasi/ onani	4,5,6	0	3
	Perilaku sosioseksual	Berpegangan tangan/ menyentuh anggota tubuh pasangan	7,8,9,10	0	4
		Cium kering	11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22	0	12
		Cium basah	23,24,25,26,27,28	0	6
		<i>Necking</i>	29,30	0	2
		Meraba anggota tubuh pasangan	31,32,33,34,35,36, 37,38,39,40,41,42, 43,44,45,46,47,48	0	18
		<i>Petting</i>	49,50,51	0	3
		<i>Sexual intercourse</i>	52,53	0	2

Untuk mengukur perilaku seksual digunakan skala Likert. Pada skala ini disediakan lima alternatif pilihan jawaban dimana masing-masing bobot nilai terbagi menjadi satu macam pernyataan yaitu *favorable*. Kelima jawaban tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3. 4 Bobot Skor Pilihan Jawaban**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Sering	5
Sering	4
Jarang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

### **E. Uji Coba Instrumen**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan pada subjek yang sebenarnya. Dalam hal ini, uji coba intrumen akan dilakukan terlebih dahulu kepada 60 responden dengan kriteria tertentu. Uji coba intrumen dilakukan di komunitas motor berbeda yaitu *club* motor X sebanyak 30 orang dan 30 orang lainnya kepada individu-individu yang dianggap memiliki perilaku seksual tinggi.

Data yang diperoleh dari uji coba selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas alat ukur tersebut. Perhitungan analisis hasil uji coba menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19 for windows, guna memperoleh validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang dirancang.

#### **1. Uji Validitas Intrumen**

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Dimana menurut Sugiyono (2011 : 182) pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Setelah itu dilakukan *judgement experts* pada intrumen yang telah dirancang. Dimana *judgement experts* merupakan upaya

atau proses validitas dengan menggunakan bantuan dari para ahli untuk menentukan kualitas dari instrumen. Setelah itu dilakukan uji coba kepada 60 responden dengan kriteria tertentu.

Data yang diperoleh dari uji coba selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas alat ukur tersebut. Perhitungan analisis hasil uji coba menggunakan bantuan *SPSS versi 19 for windows*. Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan diketahui bahwa item yang terbuang dan terpakai adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Item Terbuang dan Item Terpakai  
Variabel Persepsi Seks Bebas**

No.	Dimensi	Indikator	Item Terpakai	Item Terbuang
1.	Menginterpretasikan informasi mengenai seks bebas	Menginterpretasikan informasi mengenai hubungan seksual yang dilakukan dengan banyak orang atau berganti-ganti pasangan	1,2,3,5, 6,8,9,10	4,7
		Menginterpretasikan informasi mengenai hubungan seksual yang tidak bermoral.	11,12,16, 17,19	13,14,15,18,20
		Menginterpretasikan informasi mengenai hubungan seksual yang dilakukan secara terang-terangan	21,22,23,24, 25,26,27	28,29,30

**Tabel 3. 6 Item Terbuang dan Item Terpakai  
Variabel Perilaku Seksual**

No.	Dimensi	Indikator	Item Terpakai	Item Terbuang
1.	Perilaku autoerotik	Berfantasi seksual	1,3,4	2,5,6
		Masturbasi/ onani	7,8,9	-
2.	Perilaku sosioseksual	Berpegangan tangan/ menyentuh anggota tubuh pasangan	10,12,13,14	11
		Cium kering	15,16,17,18, 19,20,21,22, 23,24,25,26	27
		Cium basah	28,29,30,31, 32,33	-
		<i>Necking</i>	34,35	-
		Meraba anggota tubuh pasangan	36,37,38,39, 40,41,42,43, 44,45,46,47, 48,49,50,51, 52,53	-
		<i>Petting</i>	54,55,56	-
		<i>Sexual intercourse</i>	57,59	58

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas tes adalah sejauh mana hasil suatu tes itu dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan reliabel atau dipercaya jika memberikan hasil yang sama dalam atribut diukur yang didapat dari pengukuran, peserta dan tes yang sama (Ihsan: 133). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Rumus yang diunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

Keterangan:

- $\alpha$  : koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- $n$  : banyaknya butir soal
- $V_i$  : varians pada masing-masing item
- $V_t$  : varians total dari keseluruhan item

Uji reliabilitas dilakukan melalui uji coba instrumen dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* bisa digunakan baik untuk data dikotomi maupun multikotomi.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut dengan nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien  $\alpha$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien kehandalannya, semakin baik alat ukurnya. Berikut merupakan kriteria koefisien reliabilitas menurut Guildford (Sugiyono, 2007).

**Tabel 3. 7 Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guildford**

<b>Koefisien Reliabilitas <math>\alpha</math></b>	<b>Kriteria</b>
> 0,900	Sangat Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
< 0,200	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19.0 *for Windows*, reliabilitas instrumen yang diujicobakan kepada 60 responden di komunitas motor yang berbeda diperoleh skor 0,933 untuk instrument persepsi seks bebas dan untuk instrumen perilaku seksual diperoleh skor 0,975 (lihat

lampiran 1.10 dan 1.11). Dengan demikian merujuk pada kriteria reliabilitas menurut Guilford, instrumen persepsi seks bebas dan instrumen perilaku seksual termasuk ke dalam kategori sangat reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang akan dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan rumus *one sample Shapiro-Wilk* yang perhitungannya dibantu dengan *software SPSS 19.0 for Windows*. Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Apabila tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel persepsi seks bebas memperoleh skor 0,006 dan diperoleh skor 0,162 untuk variabel perilaku seksual. Dimana perolehan skor ada dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 8 Uji Normalitas  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
persepsi	.205	30	.002	.894	30	.006
perilaku	.112	30	.200*	.949	30	.162

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil tersebut dapat dikategorisasikan bahwa pada salah satu variabel yaitu persepsi seks bebas tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk uji statistik yang akan digunakan yaitu non-parametrik dengan uji korelasi *spearman rank*.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel x (persepsi seks bebas) terhadap variabel y (perilaku seksual). Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya, apakah garis regresi antara variabel bebas dan terikat membentuk garis linier atau tidak. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel x dan variabel y. Uji linieritas ini menggunakan bantuan software *SPSS 19.0 for windows*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdapat hubungan linier.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas, diperoleh hasil bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal namun data keduanya menunjukkan hubungan linier. Sehingga analisis statistik yang digunakan yaitu uji non-parametrik dengan teknik korelasi *Spearman Rank Correlation*. Dimana skor yang didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 3. 9 Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku * persepsi	Between	(Combined)	42355.467	22	1925.248	1.445	.322
	Groups	Linearity	20547.472	1	20547.472	15.424	.006
		Deviation from Linearity	21807.995	21	1038.476	.780	.694
	Within Groups		9325.500	7	1332.214		
	Total		51680.967	29			

## 3. Kategorisasi

### a. Kategorisasi Persepsi Seks Bebas

Kategorisasi digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi seks bebas pada anggota Kawasaki Ninja Club (KNC) Bandung. Kategorisasi ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu positif dan negatif.

Dikatakan positif karena skor yang diperoleh tentang seks bebas adalah rendah. Begitu pun sebaliknya, dikatakan negatif karena dari skor yang diperoleh mengenai seks bebas adalah tinggi.

Dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan *software* SPSS versi *19.0 for Windows*. Variabel persepsi seks bebas dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga besarnya interval setiap tingkat kategori ditentukan oleh besarnya perhitungan median atau nilai tengah, dengan kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Kategorisasi Persepsi Seks Bebas**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
$Me \leq X$	Positif
$X < Me$	Negatif

Dimana :

**Me = Median**

Kategorisasi positif yaitu cara seseorang menginterpretasikan seks bebas itu sebagai suatu hal yang wajar dilakukan. Sedangkan kategorisasi negatif merupakan interpretasi seseorang yang memandang bahwa seks bebas itu suatu hal yang tidak baik atau tidak wajar.

#### **b. Kategorisasi Perilaku Seksual**

Kategorisasi perilaku seksual digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada anggota Kawasaki Ninja Club (KNC) Bandung. Kategorisasi ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah. Dikatakan tinggi karena skor yang diperoleh mengenai perilaku seksual adalah tinggi. Begitu pun sebaliknya, dikatakan rendah karena skor mengenai perilaku seksual yang diperoleh adalah rendah.

Dimana perhitungannya menggunakan *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Variabel perilaku seksual dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga besarnya interval setiap tingkat kategori ditentukan oleh besarnya perhitungan mean dengan kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 11 Kategorisasi Perilaku Seksual**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
$\mu \leq X$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

Dimana :

$\mu$  = Mean

Kategorisasi tinggi merupakan perilaku seksual yang cenderung sering dilakukan. Sedangkan kategorisasi rendah yaitu seseorang melakukan perilaku seksualnya cenderung jarang, pernah, bahkan tidak pernah.

#### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk menguji hipotesis. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Spearman Rank Correlation*. Dimana dalam hal ini perhitungannya dibantu dengan *software SPSS versi 19.0 for Windows*.

Kuat lemahnya suatu hubungan diantara kedua variabel diperoleh dari hasil perhitungan korelasi dengan *Spearman Rank Correlation* tersebut. Kriteria kuat lemahnya korelasi menurut Guilford dalam Susetyo (2010 : 118) terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>R</b>	<b>Interpretasi</b>
0,91 – 1,000	Korelasi sangat kuat
0,71 – 0,90	Korelasi kuat
0,41 – 0,70	Korelasi sedang
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0 – 0,20	Tidak ada korelasi

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan korelasi sebesar 0,598. Dengan kata lain dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar nilai variable x, maka akan semakin besar pula nilai variabel y. Dimana korelasi dapat dinyatakan positif atau searah. Begitu pun sebaliknya, variabel x bernilai besar dan variabel y akan semakin mengecil nilainya apabila korelasi dinyatakan negatif atau berlawanan arah.

### 5. Uji Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel persepsi seks bebas terhadap variabel perilaku seksual. Rumus yang digunakan untuk memperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

#### Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$r_s$  : Koefisien korelasi *spearman rank correlation*

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi atas empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, tahap penyelesaian.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Memilih permasalahan  
Permasalahan yang akan diteliti didapatkan peneliti berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti harus peka terhadap fenomena yang ada, sehingga dalam merumuskan masalah, peneliti tidak mengalami kebingungan.
- b. Melakukan studi kepustakaan  
Dalam hal ini, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan kajian teori. Kajian teori yang dipilih kemudian menjadi dasar penelitian berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.
- c. Penyusunan proposal penelitian  
Setelah mendapatkan teori-teori yang relevan, peneliti mulai menyusun proposal penelitian yang kemudian akan diajukan kepada Dewan Skripsi.
- d. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi  
Peneliti mengajukan proposal dan dosen pembimbing skripsi pada Dewan Skripsi.
- e. Perizinan penelitian  
Peneliti mengajukan perizinan penelitian untuk memenuhi syarat administratif.
- f. Penyusunan Instrumen  
Peneliti mulai menyusun instrumen berdasarkan landasan teori yang digunakan, kemudian dengan dibantu oleh dua orang dosen, dilakukan *judgement* atas instrumen tersebut.
- g. Uji coba Instrumen

Sebelum pengambilan data, instrumen dari kedua variabel diujikan terlebih dahulu, sehingga instrumen yang digunakan dapat diketahui validitas dan reliabilitasnya.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Peneliti datang ke tempat dilakukannya pengambilan data. Kemudian mulai melakukan penyebaran kuesioner pada anggota-anggota komunitas motor KNC Bandung, yang sebelumnya diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai cara mengisi kuesioner.

## **3. Tahap Pengolahan Data**

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

### **a. Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden.

### **b. Tabulasi Data**

Tabulasi data adalah proses dimana peneliti merekap semua data yang telah diperoleh di lapangan.

### **c. Pengolahan Data secara Statistik**

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 19.0 *for Windows* dengan melakukan beberapa pengujian yaitu uji coba instrumen, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi.

## **4. Tahap Penyelesaian**

### **a. Menampilkan hasil dan analisis penelitian.**

### **b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.**

### **c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.**

### **d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.**